BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah rumah Allah yang dibangun agar umatnya selalu mengingat dan menyembahnya dengan penuh keikhlasan. Masjid sebagai tempat beribadah umat Islam memiliki fungsi yang beragam, baik untuk menjalankan ibadah ukhrawi maupun ibadah duniawi.[1] Masjid juga mempunyai fungsi yang lain, yaitu mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah yang bisa dilakukan dalam kegiatan khotbah Jum'at. Khotbah Jum'at sendiri merupakan ceramah atau nasihat mingguan yang bersifat mendidik tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh kaum muslimin.[2] Allah Berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ (٤)

"Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"[3]*(Ash - Shaf: 4)*

Selain tempat beribadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an juga sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan

---

[1] Yusuf Al Qardhawi, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid*, Gema Insani, Jakarta, hal. 7
[2] Yusuf Al Qardhawi, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid*, hal. 8
[3] Al-Qur'an Surat Ash-Shaff Ayat 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahmi di kalangan kaum muslimin.[4] Firman Allah dalam surat At-Taubah Ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

"Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta'ala)"[5]

Khotbah Jum'at merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan khotbah sendiri juga bermacam-macam, diantarannya ada khotbah Jum'at, khotbah Idul Fitri, dan khotbah Idul Adha. Diantara macam-macam khotbah tersebut, khotbah Jum'at merupakan kegiatan yang paling sering diselenggarakan dalam masjid, karena khotbah Jum'at sendiri dilaksanakan ketika pada hari Jum'at tiba. Bagi kaum laki-laki, diwajibkan untuk mengikuti kegiatan khotbah Jum'at tersebut, terutama yang sudah baligh. Maka dari itu, sering dijumpai para kaum laki-laki berbondong-bondong pergi ke masjid ketika hari Jum'at tiba untuk menunaikan ibadah shalat Jum'at serta mengikuti khotbah Jum'at. Dalam hal ini, proses pelaksanaan sebelum khotbah Jum'at harus sudah dipersiapkan agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan menganggu para jama'ah yang hadir. Pihak masjid tentunya sudah menerapkan manajemen operasional yang baik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya.

---

[4] Moh E Ayub, 1996, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus,* Gema Insani, Jakarta, hal. 2

[5] Al Qur'an Surat AT-Taubah Ayat 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen operasional adalah salah satu kegiatan manajemen fungsional. Kegiatan manajemen operasional selalu berkaitan dengan proses transformasi semua masukan (*input*) sumber daya secara terpadu sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dalam bentuk keluaran (*output*) baik yang berupa produk maupun jasa. Kegiatan melalui proses transformasi tersebut dilakukan secara efektif dan efisien, serta diukur berdasarkan kriteria tertentu secara spesifik. Hasil dari transformasi tersebut berupa kinerja produk atau jasa serta proses teknologi dan sesuai dengan tujuan pasar yang ingin dicapai.[6]

Selain shalat jama'ah lima waktu, shalat Jum'at merupakan ibadah rutin yang juga perlu diperhatikan dengan serius oleh takmir masjid. keseriusan takmir dalam memperhatikan masalah ini akan berimbas pada kenyamanan jama'ah dalam menunaikan shalat dan mendengarkan khotbah Jum'at. Bila perhatian takmir terhadap pelaksanaan shalat Jum'at cukup baik, niscaya jama'ah akan mudah mendapatkan kekhusyu'an dalam ibadahnya.[7]

Persiapan yang perlu dilakukan oleh takmir dalam rangka membentuk suasan ibadah shalat dan khotbah Jum'at yang khusyu' dan nyaman dapat dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya adalah dengan menentukan imam dan khatib dalam shalat Jum'at. Imam bisa ditentukan dengan menjadikan imam besar sebagai imam shalat Jum'at dan bisa pula memiliki imam khusus shalat Jum'at.

---

[6] Freddy Rangkuti, 2006, *Analisis SWOT teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia, Jakarta. Hal. 55

[7] Ashadulloh Al-Faruq, 2010, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Pustaka Arafah, Solo, hal. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian masjid menjadikan siapa yang bertugas sebagai khatib, dan ia pula yang bertindak sebagai imam shalat Jum'at.[8]

Kemudian menyiapkan kurikulum khotbah Jum'at yang akan disampaikan oleh khatib. Khotbah yang baik adalah khotbah yang berisi penjelasan atau nasihat atau peringatan terhadap jama'ah sesuai dengan risalah yang digariskan oleh Rasulullah SAW. Lebih baik lagi apabila takmir masjid mampu membuat kurikulum khotbah, sehingga memudahkan khatib dalam menentukan tema yang akan disampaikannya. Kurikulum khotbah berisikan tema-tema yang akan disampaikan oleh para khatib yang disusun untuk jangka waktu satu tahun. Jadi yang menentukan tema khotbah adalah takmir, sedangkan khatib tinggal membuat isi khotbah sesuai dengan tema yang telah ditentukan.[9]

Dalam proses sebelum pelaksanaan khotbah Jum'at, pihak masjid tentunya sudah menerapkan manajemen operasional yang baik dan terstruktur agar tidak terjadi kesalahan yang nantinya akan mengurangi minat jama'ah yang hadir. Suatu organisasi dalam mengerjakan kegiatan manajemennya, tentu membutuhkan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para anggota organisasi. Dibutuhkan kerja sama yang baik dari para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan organisasi. Untuk itu, organisasi perlu melibatkan berbagai pihak dalam pencapaian tersebut. Salah satu bagian yang dianggap penting dalam kegiatan tersebut adalah manajemen operasional.

---

[8] Ashadulloh Al-Faruq, 2010, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid,* hal. 164
[9] Ashadulloh Al-Faruq, 2010, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid,* hal. 165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari banyak masjid yang tersebar di seluruh Indonesia yang berjumlah sekitar 184.632, salah satu masjid yang masih komitmen dan mampu menjalankan fungsinya secara maksimal, baik dari segi aspek spritual keagamaan dan sosial kemasyarakatan adalah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya atau sering di singkat (MAS). Apalagi dengan predikat yang melekat sebagai masjid Nasional, keberadaan seluruh aktifitasnya menjadi tolak ukur bagi umat Islam, khususnya masalah ukhuwah islamiyah atau persatuan umat Islam. Konsekwensi dari embel-embel Nasional itu juga berdampak pada banyak jama'ah. Jama'ah yang hadir di (MAS) merupakan jama'ah yang bervariasi dan mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain.[10] Dengan demikian, untuk mewujudkan dan memaksimalkan fungsi masjid yang bermuara pada persatuan umat Islam, maka membutuhkan penerapan manajemen operasional yang bagus guna melancarkan kegiatan seperti khotbah Jum'at.

Pengertian manajemen operasional tidak terlepas dari pengertian manajemen pada umumnya, yaitu mengandung unsur adanya kegiatan yang dilakukan dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Fogarty yang di kutip oleh Eddy mendefinisikan bahwa, manajemen operasional sebagai suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif dengan menggunakan fungsi-fungsi yang ada pada manajemen untuk mengintergrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam mencapai tujuan.[11]

---

[10] http://masjidalakbar.com/linkmenu.php?namafile=sejarah di akses pada tanggal 29 Mei 2017 Pukul 15.00 WIB

[11] Eddy Harjanto, 2007, *Manajemen Operasi*, PT Grasindo, Jakarta, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa uraian di atas, maka hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen operasional khotbah Jum'at yang diterapkan oleh pihak manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS). Penelitian ini mengambil objek Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya karena Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang terbesar di Surabaya dan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang berstandar Nasional. Dengan predikat "Masjid Nasional", dapat dikatakan MAS memiliki konsep manajemen operasional yang bagus dan tertata rapi, sehingga jamaah yang hadir untuk menunaikan ibadah atau sekedar mendengarkan khotbah akan merasa tenang dan nyaman.

Selain itu, pada tahun 2017 sekarang, terdapat kurang lebih 48 khatib yang dipersiapkan dan sudah terjadwal untuk mengisi kegiatan khotbah Jum'at di Masjid Nasional Al –Akbar Surabaya. Dari khatib yang berjumlah 48 tersebut, khatib-khatib itu tersebar dari beberapa daerah di Jawa Timur, diantarannya ada yang dari Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojekerto, Pasuruan dan kota-kota lain. Dari khatib yang tersebar di wilayah tersebut, paling jauh ada yang berasal dari Malang, dan yang paling terdekat berada di kota Surabaya sendiri. Dari sekian banyak khatib yang sudah dipersiapkan dan sudah terjadwal untuk mengisi khotbah Jum'at, tentu manajemen operasional di masjid sendiri sudah menyiapkan beberapa sumber daya manusia untuk mencari khatib yang berkualitas yang akan di pakai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Dari khatib yang berjumalah 48 dan tersebar di beberapa wilayah di Jawa timur, tentunya ada kesulitan serta kendala tersendiri bagi pihak yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat atau menjalin kesepakatan agar khatib bisa mengisi khotbah di Masjid Nasional Al – Akbar Surabaya. Selain itu, kendala yang lain juga ada dalam agenda penjadwalan. Seorang khatib tidak bisa begitu saja menerima tawaran mendadak untuk mengisi khotbah Jum'at di sebuah masjid, karena khatib bisa jadi sudah ada agenda mengisi khotbah di masjid lain dan itu tidak bisa di batalkan begitu saja. Menjalin kesepakatan dengan seorang khatib yang akan mengisi khotbah Jum'at, harus dipersiapkan jauh-jauh hari atau bahkan bisa dari tahun sebelumnya. Masjid Nasional Al – Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid terbesar di Indonesia. Dengan bangunan yang megah, tentu tidak sulit untuk memancing minat para jama'ah agar hadir untuk menunaikan ibadah shalat Jum'at atau kegiatan ibadah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : **"**Bagaimanakah Manajemen Operasional Khotbah Jum'at Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya"?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan bagaimana proses manajemen operasional Khotbah Jum'at Masjid Nasional Al - Akbar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu manajemen operasional dan khususnya yang berkaitan dengan manajemen masjid serta penerapannya secara nyata di lapangan.

2. Manfaat Praktik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk semua masjid khususnya bagi masjid Al-Akbar Surabaya dalam upaya untuk menerapkan manajemen operasional yang baik di masjid Al-Akbar Surabaya.

E. Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Definisi konseptual ialah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.[12] Tujuan definisi konseptual yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian, serta mengetahui makna dari judul tersebut. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini berjudul "Manajemen Operasional Khotbah Jum'at" (Studi pada Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya) sebagai berikut :

[12]Azwar (2007) dalam Siti Munadhiroh. 2012. *Korelasi Mengikuti Pengajian Majlis Dzikir Al Khidmah Dengan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah Di Kec. Weleri, Kab. Kendal*. Semarang: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen

Secara umum, pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Yayat menyatakan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang berbeda dan terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Dari proses-proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.[13]

2. Operasional

Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penenelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif, karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan. Operasional juga berasal dari kata operasi yang berarti proses, cara, ataupun sesuatu untuk menjalankan suatu aktivitas yang berkaitan dengan metode ataupun system yang telah ada atau telah terbentuk dalam sebuah instansi. Operasional

[13] Yayat M Herujito, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen*, Grasindo, Bogor, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti yang luas dan banyak presepsi atau pandangan mengenai operasional.[14]

3. Manajemen Operasional

Pengertian manajemen operasional tidak terlepas dari pengertian manajemen pada umumnya, yaitu mengandung unsur adanya kegiatan yang dilakukan dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Fogarty dalam buku yang dikutip oleh Eddy mendefinisikan, manajemen operasional sebagai suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif dengan menggunakan fungsi-fungsi yang ada pada manajemen untuk mengintergrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam mencapai tujuan.[15]

4. Khotbah

Khotbah adalah sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini, Tuhan sebagai pencipta dan penebus, secara berlanjut berkomunikasi melalui firmanNya kepada umat manusia, secara khusus kepada umat yang percaya kepada-Nya. Jadi, semua umat dapat melihat khotbah sebagai suatu proses komunikasi terdiri dari teks Alkitab (firman Tuhan), sumber berita (*source*), sebuah pesan (*message*) dan penerimanya (*receiver*).[16]

5. Masjid Nasional Al - Akbar Surabaya

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah masjid yang terbesar di Surabaya, bahkan terbesar kedua di Indonesia setelah Masjid Istiqlal yang

[14] Widjono, 2007, *Bahasa Indonesia*, Grasindo, Jakarta, hal. 120
[15] Eddy Harjanto, 2007, *Manajemen Operasi*, Grasindo, Jakarta, hal. 2
[16] Lukman Tambunan, 2010, *Khotbah dan Retorika*, Gunung Mulia, Jakarta, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di Jakarta. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya **(**MAS) dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995, atas gagasan Walikota Surabaya saat itu, H. Soenarto Soemoprawiro. Pembangunan masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI H. Tri Sutrisno. Namun karena krisis moneter, pembangunannya dihentikan sementara waktu. Tahun 1999, masjid ini dibangun lagi dan selesai tahun 2001. Pada 10 November 2000, masjid ini diresmikan oleh Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain :

Bab yang pertama adalah Pendahuluan. Bab ini disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua adalah Kerangka Teoritik. Bab ini berisikan tentang kajian pustaka, yang meliputi: definisi manajemen operasional, definisi manajemen masjid, definisi khotbah dan ceramah. Kajian teoritik, yang meliputi: manajemen operasional di dalam masjid. Serta berisikan tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya penelitian ini yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validitas/keabsahan data. Pembahasan ini sengaja disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirancang atau diformulasikan pada sub bab rumusan masalah di atas.

Bab keempat adalah Penyajian dan Analisis Data. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Masjid Al-Akbar Surabaya. Meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta penyajian data mengenai manajemen operasional khotbah dan ceramah di masjid Al-Akbar Surabaya, serta hasil penelitian sesuai dengan yang ada dilapangan.

Bab kelima adalah Penutup. Bab ini berisi penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan serta rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id